



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dian Shafira Refiana¹, Suharna²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Corresponding author: shafirarefiama26@gmail.com

Abstract

Financial performance is very important for companies to find out the extent to which the company has implemented it properly and correctly, so it is used by management in making financial decisions, especially profitability conditions, capital adequacy and liquidity conditions. This research aims to determine and provide empirical evidence on the influence of company growth, dividend policy, and capital structure on financial performance in non-cyclical consumer companies in the food and beverage sector to the 2018-2022 period. This research method is quantitative using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX) and on the official website of each company with purposive sampling and the final sample obtained was 18 companies and the total number of observation data was 90 data. The data analysis technique uses panel data regression analysis with the help of the EViews 12 program. The results of this research show that partially company growth, dividend policy, and capital structure have a significant effect on financial performance.

Keywords: Company Growth, Dividend Policy, Capital Structure, Financial Performance.

ABSTRAK

Kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan secara baik dan benar, maka dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan terutama kondisi profitabilitas, kecukupan modal dan kondisi likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclical* sektor *food and beverage* periode 2018-2022. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan dengan sampel secara *purposive sampling* dan sampel akhir yang didapatkan adalah 18 perusahaan dan jumlah data observasi sebanyak 90 data. Teknik data analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Struktur Modal Kinerja Keuangan

Informasi Artikel

Diterima : 31/01/2024

Review Akhir : 30/04/2024

Diterbitkan online : 04/2024

PENDAHULUAN

Perusahaan telah menetapkan standar laba yang ditargetkan untuk satu periode. Standar laba atau tingkat keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam rasio, yang dikenal sebagai rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dianggap sebagai kombinasi dari banyak rasio lain yang lebih spesifik untuk menunjukkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan. Profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan perbandingan total asset (ROA), total ekuitas (ROE) dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Purnama, 2018).

Salah satu fenomena sehubungan dengan kinerja keuangan dikutip dari katadata.co.id. Ekonomi Indonesia kuartal I tahun 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I tahun 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%. Pada sub-sektor makanan dan minuman, masih tumbuh positif karena didukung oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Faktor yang pertama ada pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan perusahaan, seperti penelitian I G. A Komang Trisnayanti dan Ni Luh Putu Wiagustini (2022) menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Sebaliknya hasil penelitian Mitra Hersandy, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, hal ini yang menjadi acuan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kebijakan deviden. Salah satu keuntungan memperoleh deviden. Pembayaran deviden dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai (*cash*), namun ada juga pembayaran deviden yang dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan barang (Irham Fahmi, 2018). Kebijakan deviden secara umum perusahaan berusaha mengembangkan bisnisnya untuk memperoleh laba. Kebijakan deviden dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena akan melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang akan terkait. Penelitian sebelumnya tentang kebijakan deviden, seperti Wesley A. Simanjuntak, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya hasil penelitian Khuzeni (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan deviden terhadap kinerja keuangan masih bervariasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur

keuangan jangka panjang perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal adalah sesuatu yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan akan mengalir. Struktur modal sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena baik buruk nya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang berujung pada nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER). Penelitian sebelumnya tentang struktur modal, seperti Richky Prabowo (2019) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya hasil penelitian Wily Tanton dan Made Reina Candradewi (2019) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjadi acuan bagi penulis untuk meneliti pengaruh stuktur modal karena hasil penelitian terdahulu masih bervariasi.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Bighann dan Houston (2014) dalam Iin Sulistiawati (2020). *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen maupun para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pecking Order Theory

Menurut Willy Tanton dan Made Reina Candradewi (2019) *Pecking Order Theory* adalah teori mengenai keputusan struktur modal perusahaan berdasarkan urutan preferensi dalam penggunaan dana. Pendanaan internal perusahaan merupakan pendanaan yang paling sedikit memerlukan biaya dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Penggunaan hutang (pendanaan eksternal) yang tinggi menyebabkan biaya bunga meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Selain itu keuntungan pedanaan internal adalah perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya penerbitan surat utang.

Kinerja Keuangan

Menurut Wesly A.Simanjuntak, dkk (2021) Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas atau bisa dikatakan kemampuan memperoleh laba adalah suatu rasio atau indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Pertumbuhan Perusahaan

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004) dalam (Arif Mulyawan, 2016). Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Mulyawan, 2016).

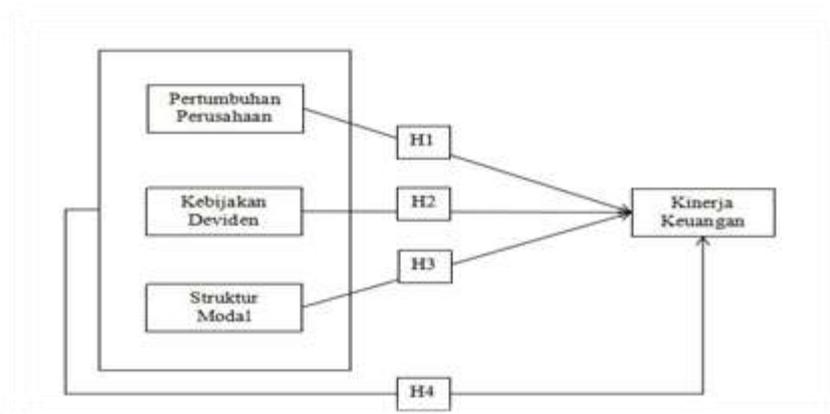
Kebijakan Deviden

Menurut Ivanie (2022) menjelaskan kebijakan deviden merupakan pengambilan keputusan terbaik mengenai laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor ataupun disimpan untuk biaya investasi sebagai laba ditahan. Kebijakan deviden berkaitan mengenai pembayaran deviden, berupa penetapan deviden yang dibayarkan serta jumlah laba ditahan demi keperluan perusahaan (Parmitasari, 2017) dalam (Ivanie, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal dapat diketahui nilai keuntungan suatu perusahaan pada saat tertentu karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang berada di dalamnya (Putri, 2022). Struktur Modal (*capital structure*) merupakan penentuan dalam komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing desicition*).

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka berpikir

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode ini dilakukan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah sebagai berikut: “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”. Pendekatan dalam penelitian ini data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer non Cyclical* periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel Y (*dependen*) dan tiga variabel X (*independent*).

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

Kinerja Keuangan (Y)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. ROA dipilih karena membantu investor pasar modal dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan diukur dari rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA).

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Hubungan variabel independen dalam penelitian ini diantaranya yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X1), Kebijakan Deviden (X2), dan Struktur Modal (X3).

Pertumbuhan Perusahaan

Dina Lorensia Br. Hutabarat, dkk (2021) pertumbuhan perusahaan umumnya mencerminkan tentang bagaimana suatu perusahaan melakukan investasi dana yang dimilikinya dalam aktifitas investasi dan operasi. Pertumbuhan perusahaan dapat di rumuskan :

$$AG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden menghitung dengan rumus *Deviden Payout Ratio* (DPR). *Devidend Payout Ratio* (DPR) menggambarkan bagian laba yang dibayarkan ke pemegang saham:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal diukur adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sampel

Sampel ini ditetapkan untuk perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu tahun 2018 sampai 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria *purposive sampling*

No.	Keterangan	Pelanggaran	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2023	-	72
2.	Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	25	47
3.	Perusahaan yang membagikan deviden	-	18

4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah 18
5. Perusahaan yang memiliki laba 18

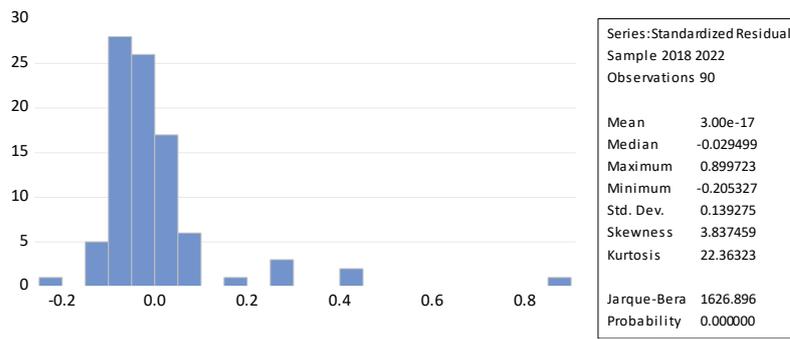
Jumlah sampel	18
Total observasi penelitian selama 5 tahun (2018-2022)	90

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

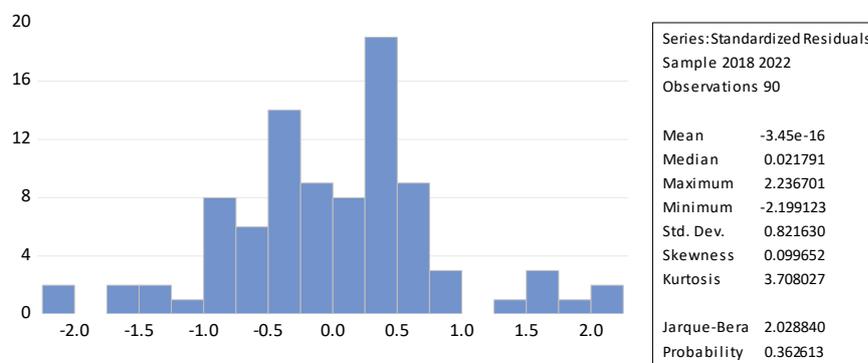


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: EViews 12, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0.000000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan treatment data. Peneliti melakukan penambahan indikator berupa logaritma natural pada semua variabel.

Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan treatment data berupa Log roa (Y):



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *EViews 12, data diolah penulis, 2023*

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar $0,362613 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

	AG	DPR	DER
AG	1.000	0.051	0.095
DPR	0.051	1.000	-0.075
DER	0.095	-0.075	1.000

Sumber: *EViews 12, data diolah penulis, 2023*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi X1, X2 dan X3 $< 0,9$, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi mulikolineritas antara variabel-variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heterokedastisitas

<i>Heterokedasticity Test: Harvey</i>			
<i>Null hypothesis: Homokedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	1.310	<i>Prob. F (3,86)</i>	0.276
<i>Obs*R-squared</i>	3.934	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.269
<i>Scaled explained SS</i>	3.560	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.313

Sumber: *EViews 12, data diolah penulis, 2023*

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa probability chi-square lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas yaitu nilai probability chi-square sebesar $0.313 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.163	<i>Mean dependent var</i>	1.60E-16
<i>Adjusted R-squared</i>	0.113	<i>S.D. dependent var</i>	0.822
<i>S.E. of regression</i>	0.774	<i>Akaike info criterion</i>	2.389
<i>Sum squared resid</i>	50.280	<i>Schwarz criterion</i>	2.556
<i>Log likelihood</i>	-101.505	<i>Hannan-Quinn criter</i>	2.456
<i>F-statistic</i>	3.275	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.906

Prob (F-statistic) 0.009

Sumber: *EViews* 12, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi, dengan Durbin-Watson stat sebesar 1.906, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berada diposisi Durbin-Watson stat diantara 1.768 dan 2.223. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berada dalam posisi tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Linier Berganda

Uji regresi data panel

Tabel 5. Hasil uji regresi data panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.382	0.119	-19.949	0.000
AG	-0.006	0.042	-0.139	0.890
DPR	0.204	0.118	1.723	0.089
DER	-0.327	0.102	-3.189	0.002
<i>R-squared</i>	0.642	<i>Mean dependent var</i>		-2.521
<i>Adjusted R-squared</i>	0.570	<i>S.D. dependent var</i>		0.844
<i>S.E. of regression</i>	0.553	<i>Akaike info criterion</i>		1.815
<i>Sum squared resid</i>	22.671	<i>Schwarz criterion</i>		2.259
<i>Log likelihood</i>	-65.661	<i>Hannan-Quinn criter</i>		1.994
<i>F-statistic</i>	8.858	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.430
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000			

Sumber: *EViews* 12, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KK = -2,381621 - 0,005777PP + 0,203558KD - 0,326695SM$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

PP = Pertumbuhan Perusahaan

KD = Kebijakan Deviden

SM = Struktur Modal

Dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar **-2,382** menyatakan bahwa jika nilai ini dari variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden dan struktur modal adalah 0, maka rasio kinerja keuangan sebesar **-2,382**.
2. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X_1) adalah negatif sebesar **-0,006** menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel kebijakan deviden dan struktur modal tetap maka akan mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar **0,006**. Koefisien yang bernilai negatif menandakan bahwa terjadinya hubungan yang berlawanan arah antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien Kebijakan Deviden (X_2) sebesar **0,204** menunjukkan bahwa setiap kebijakan deviden mengalami kenaikan satu satuan variabel kebijakan deviden

dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel kebijakan deviden mengalami kenaikan sebesar **0,204** terhadap kinerja keuangan.

4. Koefisien Struktur Modal (X_3) negatif **-0,327** menunjukkan bahwa setiap struktur modal mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden tetap maka akan mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar **-0,327**. Koefisien yang bernilai negative menandakan bahwa terjadi nya hubungan yang berlawanan arah antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Hasil uji parsial (t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.382	0.119	-19.949	0.000
AG	-0.006	0.042	-0.139	0.890
DPR	0.204	0.118	1.723	0.089
DER	-0.327	0.102	-3.189	0.002

Sumber: *EViews 12*, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dijelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) memiliki t-hitung sebesar -0.139 dengan probabilitas sebesar 0,8890. Dari nilai probabilitas 0,890 > 0,05, Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel Kebijakan Deviden (X_2) memiliki t-hitung sebesar 1.723 dengan probabilitas 0,089. Dari nilai probabilitas 0,089 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya setiap kebijakan deviden mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan menambah kinerja keuangan sebesar 4,818. Dengan demikian dari nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Deviden berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan.
3. Variabel Struktur Modal (X_3) memiliki t-hitung sebesar -3.1889 dengan probabilitas sebesar 0,002. Artinya setiap struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan menambah kinerja keuangan. Dengan demikian dari nilai 0,002 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil simultan (F)

<i>R-squared</i>	0.642	<i>Mean dependent var</i>	-2.521
<i>Adjusted R-squared</i>	0.570	<i>S.D. dependent var</i>	0.844
<i>S.E. of regression</i>	0.553	<i>Akaike info criterion</i>	1.815
<i>Sum squared resid</i>	22.671	<i>Schwarz criterion</i>	2.559
<i>Log likelihood</i>	-65.661	<i>Hannan-Quinn criter</i>	1.994
<i>F-statistic</i>	8.858	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.430
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000		

Sumber: *EViews 12*, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai Probability (F-Statistik) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Struktur Modal secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan kebijakan deviden maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.
3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika struktur modal baik maka akan mendapatkan keuntungan dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden dan struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa jika pertumbuhan perusahaan tinggi, dan modal nya baik maka pembagian saham juga tinggi pula untuk melakukan baik nya kinerja keuangan perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sampel pada penelitian ini transparansi data pada perusahaan atas praktik kinerja keuangan yaitu hanya bisa diteliti pada perusahaan *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kemungkinan ada hubungan istimewa antar perusahaan yang tidak diungkapkan oleh perusahaan kinerja keuangan. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga data yang digunakan kurang memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Variasi kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 56,97% sedangkan sisanya sebesar 70,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar hasilnya dapat lebih akurat, mengganti atau menambahkan variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini, dan sebaiknya mengubah objek penelitian atau menambah jumlah sampel penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, S. D. (2012). *SPM Akuntansi untuk SMK dan MAK*. Erlangga.
- Dina.L.Br.H, N. S. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas*.
- Division, I. S. (2021). IDX Statistics.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Investasi*. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Financial, I. (2023, Juni 13). 3 Tahun, Dividen SKBM Terus Menanjak.
- I G.A.K.Trisnayanti, Ni Luth P.W. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*.
- Khuzaeni. (2018). *Pengaruh Program Kemitraan dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Muliawan, A. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern.
- Ni Putu Yulinda Prastika, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktural Modal Perusahaan.
- Ni Wayan Pradnyanita Sumayanti, N. T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta.
- Suharna. (2020). Pengaruh Inflasi, BI rate, Suku Bunga Kredit Terhadap Non Performing Loan Kredit UMKM Pada Bank Umum. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Wesly.A.S, D. P. (2021). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas*.
- Willy.T, M. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*.